

FENOMENOLOGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI KAKAK BERADIK PADA MASA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA LIBA KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA

Gabriel Chrisy Timban, Nicolas Mandey, Meiske Rembang
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email : gabrieltimban085@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi adalah alat untuk pertukaran informasi antara komunikan dan komunikator dalam menuju satu pemahaman yang sama. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk bisa mengetahui dan mengamati bagaimana fenomena komunikasi di antara kakak beradik sebelum dan pada saat dimasa pandemi covid-19. Penelitian fenomena komunikasi antarpribadi ini, merupakan suatu hal yang dapat kita jumpai dimana saja, terkhusus untuk hubungan kakak beradik. Dalam peristiwa ini, peneliti menemukan dimana komunikasi yang terjadi pada kakak beradik sebelum pandemi terlihat kurang baik namun berbedah halnya pada saat di masa pandemi covid-19. Hubungan yang terlihat sangatlah baik, dari para informan, mengakui bagaimana dampak yang terjadi pada komunikasi mereka. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) dalam lingkup keluarga di dalam rumah. Komunikasi antarpribadi sering sekali digunakan oleh semua orang dalam melakukan interaksi social termasuk anggota keluarga yang berada di dalam rumah, dalam hal ini komunikasi kakak beradik pada saat di dalam rumah. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Schurz yang meneliti melalui peristiwa yang dilakukan setiap harinya, metode yang digunakan ialah metode kualitatif dalam metode ini peneliti mengamati melalui pendekatan metode wawancara dari hal tersebut peneliti menemukan, bahwa dari adanya pandemic covid-19 ini membuat komunikasi kakak beradik menjadi lebih baik, keterbukaan terjadi dalam komunikasi mereka sebagai seorang kakak beradik.

Kata Kunci : Fenomenologi, Komunikasi Antarpribadi, COVID-19,

ABSTRACT

Communication is a tool for exchanging information between communicants and communicators towards a common understanding. In this study the researchers aimed to be able to find out and observe how the phenomenon of communication between brothers and sisters before and during the COVID-19 pandemic was. Research on the phenomenon of interpersonal communication is something that we can find anywhere, especially for the relationship between brothers and sisters. In this incident, the researchers found that the communication between brothers and sisters before the pandemic looked less than good, but it was different during the COVID-19 pandemic. The relationship that appears to be very good, from the informants, acknowledges the impact this has had on their communication. In this study, researchers focus more on interpersonal communication within the family within the home. Interpersonal communication is often used by everyone in social interactions, including family members who are in the house, in this case the communication between brothers and sisters at home. Inside the house. This study uses the phenomenological theory of Schurz which examines through events that are carried out every day, the method used is the qualitative method in this method the researcher observes through the interview method approach, the researchers found that from the existence of the covid-19 pandemic, communication between brothers and sisters became better, openness occurs in their communication as brothers and sisters.

Keywords: Phenomenology, Interpersonal Communication, COVID-19,

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa untuk bertanggung jawab memimpin semua ciptaan yang ada di muka bumi ini, karena Tuhan menciptakan kita tidak untuk hidup sendirian tetapi kita hidup untuk membantu satu dengan yang lainnya. Hal tersebut tidaklah berjalan dengan baik jika tidak terbangunnya hubungan yang baik di antara manusia yang ada, dalam membangun hal yang baik tersebut kita tentu harus melewati adanya komunikasi. Komunikasi adalah faktor utama dalam menyatukan sebuah interaksi sosial atau hubungan sosial di antara manusia yang ada karena komunikasi merupakan alat bertukar informasi dari seorang komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) agar menempuh satu pemahaman yang sama. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) dalam lingkup keluarga di dalam rumah. Komunikasi antarpribadi sering sekali digunakan oleh semua orang dalam melakukan interaksi sosial termasuk anggota keluarga yang berada di dalam rumah, dalam hal ini komunikasi kakak beradik pada saat di dalam rumah. Komunikasi antarpribadi adalah sebuah proses pertukaran pesan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan mampu memberikan feedback (umpan balik) di dalamnya. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya membentuk sikap dan perilaku yang ada komunikasi antarpribadi sering sekali kita jumpai di dalam keluarga itu sendiri di dalam proses komunikasi kita, terkadang adanya hambatan tersendiri sehingga komunikasi yang ada kurang berjalan dengan baik dan tidak bisa menempuh satu pemahaman yang baik antara komunikan dan komunikator akibat hambatan atau konflik yang ada. Memasuki awal tahun 2020 seluruh dunia di hempar dengan masalah Covid-19, yang meresahkan masyarakat sampai banyak sekali pekerjaan, pendidikan dan kegiatan yang harus terhalang bahkan sampai terhenti, bahkan ada juga hubungan yang kurang membaik, tetapi tidak menutup kemungkinan ada juga hubungan yang berangsur-angsur membaik, timbulnya peristiwa pandemic covid-19 ini sangatlah besar

dampaknya, mengingat akan wabah virus ini banyak hal yang dibuat hancur dan berantakan. Pandemi Covid-19 yang sampai saat ini belum bisa terdeteksi kapan bisa berakhir, tentu hal ini merupakan salah satu penghambat komunikasi yang sementara di alami dunia saat ini. Seperti yang bisa kita jumpai dalam kehidupan saat ini dalam lingkup keluarga sangat jelas terlihat akan dampak dari pandemic covid-19 ini, entah dalam hubungan suami istri dan anak-anak, tak menutup kemungkinan di antara kakak beradik yang. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti bagaimana fenomena komunikasi antarpribadi pada kakak beradik di desa liba kkecamatan Tompaso dalam mempertahankan hubungan yang baik dan harmonis di antara masing-masing kakak beradik. **Rumusan Masalah**, Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, maka yang merupakan rumusan masalah ialah sebagai berikut Bagaimana Fenomenologi Komunikasi Antarpribadi Kakak Beradik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Liba Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, **Tujuan Penelitian**, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis suatu fenomenologi komunikasi antarpribadi kakak beradik masa pandemi covid-19 di Desa Liba Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan mulai dari proses perencanaan, penentuan lokasi, penelitian, pemilihan sumber informasi, pengamatan partisipan, dan pelaksanaan wawancara terhadap permasalahan yang diangkat oleh penulis. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2017 : 6). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu kakak beradik di dalam satu keluarga, yang memiliki perbedaan umur, yang cukup jauh, di Desa liba Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. **Lokasi Penelitian**, Data penelitian ini diambil di lokasi penelitian yang bertempat di Desa liba Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. **Fokus Penelitian**, 1) Mengetahui Motif hubungan komunikasi kakak beradik sebelum dan sesudah pandemic Covid-19 Di Desa Liba; 2) Mengetahui perubahan serta aktivitas yang di lakukan sebelum dan sesudah pandemic Covid-19 Di Desa Liba. **Informan Penelitian**, Pihak yang dijadikan informan penelitian yang menjadi sumber informasi utama mengenai fenomena komunikasi antarpribadi kakak beradik. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, maka selanjutnya para pihak yang dijadikan informan penelitian adalah sebagai berikut. Masyarakat desa Liba, dan tinggal meneta di desa liba. Keluarga yang terdampak dan tidak terdampak covid Kakak beradik yang sudah berumur di atas 17 tahun. Jumlah informan ada 8 pasang kakak beradik. Dari yang masih sekolah, berkulia atau sudah kerja. **Teknik Pengumpulan Data**, 1) Wawancara, Esterberg dalam Sugiyono (2015) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruisikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015 : 72). 2) Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015 : 64). **Teknik Analisa Data**, analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap penemuan-penemuan berdasarkan

pemahaman yang diteliti. Analisis data menurut Patton dan Moleong (2003:103) adalah proses mengatur urutan data ,mengorganisasikan dalam satu pola dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, akan digunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006: 139-140) yaitu : Reduksi Data Data diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) akan di tuangkan dalam uraian atau laporan, lapangan tersebut oleh peneliti akan direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan berlangsung terus-menerus selama berlangsungnya penelitian. Penyajian Data Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, kemudian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsif. Penarikan Kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan proses pengumpulan data, peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat, adanya peristiwa Covid-19 pada awal tahun 2020, merupakan sebuah masalah yang mengguncang negara kita Indonesia, bahkan seluruh dunia yang menyebabkan pekerjaan, pendidikan kegiatan keagamaan, dan yang lainnya, yang biasa kita lakukan harus kita lakukan di dalam rumah. Memasuki masa pandemic covid-19, mengakibatkan kedekatan hubungan kakak dan adik atau kakak beradik memiliki perbedaan perubahan yang dapat kita lihat mulai dari durasi waktu yang ada. Sebelum Pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian ini peneliti sendiri, melihat bahwa fenomena komunikasi antarpribadi kakak beradik yang terjadi di desa liba ini iyalah kurang baik, karena komunikasi dari masing-masing kakak beradik berdasarkan informan yang paling tertua sampai paling muda memiliki hampir memiliki persamaan yang sama, maka dari itu peneliti tertarik meneliti sampaimana hal tersebut terjadi dan apakah nantinya terjadi perubahan yang dapat membuat hubungan atau komunikasi antara kakak beradik ini menjadi lebih baik, atau bisa saja lebih buruk dari pernyataan Informan 4 yaitu: “Hubungan kami bisa dibilang dekat dan mungkin semakin dekat saat masa pandemi sambil tersenyum, untuk durasi waktu, sebelum pandemi Cuma baku dapa pas hari weekand atau sesudah waktu belajar dan kerja pada setiap minggu, mungkin mulai dari hari sabtu dan minggu sore. Informan mau menjelaskan dimana hubungan mereka dekat, dan semakin dekat pada saat masa pandemic. Saat Massa Pandemi Covid-19, dimasa pandemi saat ini banyak sekali membuat terjadinya hambatan dalam kehidupan manusia diantara, pekerjaan, pendidikan bahkan hal-hal lain yang meresakan masyarakat yang ada. Begitu juga yang di rasakan oleh setiap keluarga yang ada, sampai terhadap individu yang ada fenomena komunikasi antarpribadi banyak sekali kita temui di mana saja, dalam keluargapun seringkali kita dapat jumpai, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pada setiap informan yang ada, dari kedelapan informan memiliki hubungan yang baik pada saat di masa pandemic covid-19, dibandingkan pada waktu sebelum masa pandemi. Pernyataan informan 5 :“ kalo hambatan mungkin cuma di kakak atau ade, kita kalo mo bilang tako tape kakak, deng karena dia kurang bicara sebelum ada pandemic, pas so pandemic dia lebeh banyak bicara” lanjut informan 5 “ kalo pengaruh pandemi, torang lebe dekat lebe terbuka satu deng lain karena semua

waktu torang sama-sama di rumah, contoh joh yang ndk biasa ibadah sama-sama di gereja, pas di rumah torang ibadah sama” Pernyataan dari informan ini sudah jelas bagaimana pengaruh covid-19 dalam hubungan serta komunikasi di antara kakak beradik di masa pandemi komunikasi mereka menjadi lebih terbuka satu dengan yang lain. Durasi Waktu, Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dari ke 8 informan, semua informan mengalami perubahan waktu yang signifikan, yang bisa kita lihat bersama. Kedelapan informan memiliki waktu yang hampir sama di saat masa sebelum pandemic, kebanyakan memiliki waktu hanya pada saat akhir pekan saja, namun bisa kita lihat bahwa di masa pandemic waktu yang ada bertamanya secara drastis, dalam hal ini waktu menjadi 24 jam setiap harinya karena kesibukan yang sering mereka lakukan, harus dilakukan di dalam rumah pada umumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana orang tua harus membagi waktu yang baik untuk bisa bersama-sama dengan anak-anak pada saat di masa pandemic covid-19 agar komunikasi terus terjalin antara orang tua dan anak. Informan 2 : “ masalah waktu, kami hanya bertemu di saat akhir pekan, mulai dari hari jumat sore, sampai hari minggu sore selesai beribadah begitu terus setiap minggu jadi sebelum pandemic yang biasa hanya 24 setiap 2 harinya di saat masa pandemi menjadi 24 jam setiap harinya. Penjelasan yang diberikan oleh para informan ialah dimana masa pandemi ini membuat peningkatan dalam masalah waktu yang ada. Hal ini sangat Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 4 orang informan yaitu kepala desa beretnik Mongondow, serta 3 orang masyarakat yang beretnik Minahasa, Jawa dan Gorontalo terkait dengan “Kode Komunikasi Pemimpin Beretnik Dalam Menyampaikan Program Kerja Pada Masyarakat di Desa Mooat Kab. Bolaang Mongondow Timur” yang menggunakan Teori Kode Bicara (*Speech Codes Theory*) yang berpusat pada fokus pada penggunaan logat bahasa Mongondow dan kecepatan berbicara kepala desa Mooat didapatkan hasil sebagai berikut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan: Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa fenomena komunikasi antarpribadi kakak beradik di masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik, karena dari hasil pembahasan lewat masalah waktu, kedekatan, aktivitas, dan quality time terlihat terjadi peningkatan. Dapat dilihat komunikasi yang awalnya tidak baik, bahkan renggang, dapat berubah menjadi baik di masa pandemi covid-19. Walaupun ada hambatan yang dapat membuat komunikasi masih bisa tertutup dan tidak berjalan dengan lancar, hambatan tersebut berupa, kurangnya keterbukaan antara kakak beradik, kurangnya waktu bersama, dan bisa berupa perbedaan status dan perbedaan persepsi di antara kakak beradik dalam satu rumah yang membuat komunikasi dari kakak beradik kurang berjalan dengan baik. Komunikasi Antarpribadi, sangat diperlukan oleh masyarakat dan di dalam keluarga, serta hubungan dari kakak beradik agar mampu menciptakan kebersamaan bahkan keterbukaan di antara kakak beradik yang ada, agar hubungan mereka terus dijaga. Hubungan komunikasi antarpribadi dari kakak beradik ini harus terus dipertahankan, walaupun di kondisi pandemi yang masih terus berjalan ini. Namun komunikasi harus terus berjalan dengan baik. Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang sudah diuraikan sebelumnya, saran penulis adalah sebagai berikut. Akademis, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi dan semoga dapat memberikan manfaat praktis bagi penelitian-penelitian

selanjutnya yang sejenis. Praktis, penelitian ini tidak hanya bermanfaat di bidang akademis namun juga bisa diterapkan secara praktis, maka dari itu dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar ; Kakak beradik yang sudah bisa mempertahankan komunikasi antarpribadi yang baik, teruslah menjaga itu agar kalian mampu menjadi contoh yang baik bagi saudara atau kakak beradik yang ada di Desa Liba agar keharmonisan boleh kalian terus rasakan, dan untuk kakak beradik yang masih malu dan masih berusaha membangun komunikasi yang baik antara saudara, bangun keterbukaan satu dengan yang lain, agar komunikasi antarpribadi kalian terjalin dengan baik bersama keluarga. Dan untuk kakak beradik yang ada dimana saja, terus bangun komunikasi yang baik dengan saudaramu agar mampu menuju satu pemahaman dan tujuan bersama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, liliweri. 2015. *Komunikasi Antarpribadi*. Prenandemedia Grup. Jakarta
- De Vito J.A 1997.*Komunikasi Antar Manusia*. Indonesia Profesional . Book . Jakarta
- De Vito, J. (2013). *The Interpersonal Communication Book* 4th edition. USA: Pearson.
- DeVito, J. a. (2008). *The Interpersonal Communication Book*. Psyc CRITIQUES, 32, 2009. <https://doi.org/10.1037/026727>
- Efendy , Onong, Uchjana,2003 *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*: Bandung Citra Aditia Bakti
- Efendy , Onong, Uchjana. 2009. *Human Relation & Public Relation*. Bandung : Mandar Maju
- Jurnal. Dakwa. Vol. X No1, Januari-januari 2019.
- Komunikasi Volum XI, No.2 Desember. 2019
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsep,Pedoman,dan Contoh Penelitian*.Bandung ,Widya Padjajaran .
- Lexy, J.M. 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya offist. Bandung
- Rahmat J. 2007. *Psikologi Komunikasi Remaja Karya*. Bandung.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu